

**PERANAN GURU SEJARAH DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT
PATRIOTISME SISWA DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH
DIKELAS XI SMAN 2 PERANAP KECAMATAN PERANAP
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Disusun Oleh :

Resa Anrianti

Sofyan Suri

Ridwan Melay

Email : Chacha_resya@yahoo.com / Hp: 085278745384

ABSTRAK

Have been done/conducted by Research of Action School, with aim to know Role Of Teacher History In Grow the Spirit Of Patriotism Student In Subject History Class of XI SMAN 2 Peranap, District Of Peranap Sub-Province of Indragiri Hulu. School year 2012 / 2013 . Research done/conducted on 30 juli until 4 agustus 2012 . Amount of student in this research counted 59 people (31 class of IPS and 28 class of IPA). From result of research can know that pursuant to result of kuesioner can know that history teacher which teaching in class of XI SMAN 2 Peranap share and grow the spirit of student patriotism, spanned value 51,2 %. And also the spirit of student patriotism have kreteria enough nicely spanned value 58,54 %. Becoming can be concluded that Teacher history play important role in Grow the Spirit Of Patriotism Student In Subject History Class of XI SMAN 2 Peranap, District Of Peranap Sub-Province of Indragiri Hulu

Keyword : Ascribel, Teacher,spirit of patriotism, History

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani, maka dari itu pendidikan nasional harus dapat menumbuhkan jiwa patriotik, mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan, kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, dan berorientasi kepada masa depan (Sumarsono S. 2005 :5)

Sekolah merupakan suatu wadah untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar serta merupakan tempat bagi siswa untuk menerima ilmu ataupun pendidikan secara utuh dan sistematis. Adapun penyebab yang besar peranannya terhadap kemerosotan moral siswa adalah menurunnya rasa patriotisme di dalam diri siswa. Kenyataan ini harus kita akui karena rasa patriotisme maupun nasionalisme menurun serta berpengaruh terhadap moral serta kepribadian siswa. Guru sangat menentukan dalam proses belajar, karena keberhasilan guru dalam mengajar dapat menentukan keberhasilan pengajaran, hal ini dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, sebab guru sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Karena selain menjadi motivator guru juga berperan menjadi mediator, hal ini berfungsi untuk menentukan bagaimana hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menyelusuri lebih lanjut permasalahan tersebut dengan mengangkat judul "Peranan Guru Sejarah Dalam Menumbuhkan Semangat Patriotisme Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Dikelas XI SMAN 2 Peranap, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Dibawah ini ada beberapa pendapat yang mendefenisi peranan yaitu:

- a) Peranan adalah meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi, tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian dari peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat (Soekanto, 1997 : 263).
- b) Peranan mencakup 3 aspek yaitu:
 1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
 2. Peranan adalah suatu konsep mengenai prilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
 3. Peranan juga dapat diartikan sebagai prihal individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat (Soekanto, 1997 : 269).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. (Sardiman, 2001 :123). Guru adalah

orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan menuntun murid-murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. (Oemar Hamalik, 2001 :55). Guru ialah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. (Tafsir Ahmad, 1992 : 74-75). Guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. (Ngalim Purwanto , 1990 : 126)

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup "tahu" sesuatu materi yang diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki "kepribadian guru", dengan segala ciri tingkat kedewasaannya, dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru seseorang harus berkepribadian. (Sardiman, 2001 :135).

Ada beberapa syarat menjadi seorang guru yang baik dan profesional yaitu:

1. Harus memiliki bakat dan keahlian sebagai seorang guru
2. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
3. Memiliki mental yang sehat
4. Berbadan sehat
5. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
6. Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
7. Guru adalah seorang warga negara yang baik. (Oemar Hamalik,2001:118)

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik itu untuk hasil pembelajaran maupun untuk kepribadian siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana terjadi dengan adanya interaksi belajar mengajar. Guru harus dapat memilih bentuk interaksi belajar mengajar yang tepat. Guru bukan memaksa arah perkembangan murid, akan tetapi membimbing ke arah perkembangan murid itu masing-masing. Untuk itu pemahaman tentang murid adalah syarat yang amat penting bagi guru. (Muhammad Ali , 1987 : 98)

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:93.) Ada beberapa peranan guru antara lain: Sebagai fasilitator, Sebagai pembimbing, Sebagai Korektor, Sebagai Inspirator, Sebagai Informator, Sebagai motivator, Sebagai pengelola kelas, Sebagai mediator, Sebagai organisator, Sebagai inisiator.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai peran utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peran guru. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Patriotisme berasal dari dua kata yaitu "Patriot" dan "isme" (Bahasa Indonesia) yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa kepahlawanan. Dalam bahasa Inggris "Patriotims" berarti sikap gagah berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme adalah sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air (semangat kebangsaan atau nasionalisme).

Menurut Bung Karno, patriot bangsa di identikkan dengan pendekar bangsa yang didalamnya terdapat trisakti, yaitu:

1. Berdaulat di bidang politik
2. Berdaulat di bidang ekonomi
3. Berkepribadian budaya Indonesia (Suprpto, Sri Ruspita Murni, 2004 : 34)

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam patriotisme yaitu :

1. Sikap bangga dengan bangsa dan negaranya
2. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya
3. Kesiediaan mengabdikan
4. Kesiediaan terhadap tanah air dan bangsanya
5. Mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa. (Bambang s ,2003:83)

Adapun permasalahan yang dapat penulis teliti yaitu:

1. Bagaimanakah peranan guru sejarah dalam menumbuhkan semangat patriotisme di dalam diri siswa kelas XI Di SMAN 2 Peranap?
2. Bagaimanakah semangat patriotisme siswa kelas XI Di SMAN 2 Peranap?

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan guru mata pelajaran sejarah dalam menumbuhkan semangat patriotisme di dalam diri siswa kelas XI di SMAN 2 Peranap, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui penerapan semangat patriotisme di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat pada diri siswa kelas XI di SMAN 2 Peranap, Kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penuturan dan penafsiran data-data yang ada, contohnya mengenai situasi keadaan, kegiatan pandangan dan sikap yang tampak. (Surakhmad ,1990 : 23)

Dalam memperoleh data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket
2. Observasi
3. Wawancara

Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting, sebab melalui analisis data ini akan terlihat manfaatnya, terutama dalam pemecahan masalah penelitian serta pencapaian tujuan akhir peneliti. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan. Baru kemudian di analisa berdasarkan metode deskriptif kuantitatif. Dimana data yang diperoleh akan diberi penjelasan dengan menggunakan tabel.

Untuk mencari persentase diperlukan rumus yaitu rumus persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket :

P = Persentase yang dicari

F= Frekuensi

N= Jumlah responden

Setelah ditemukan persentasenya lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (1998 : 246) sebagai berikut:

81-100 % : Sangat baik atau sangat tinggi

61-80 % : Baik atau tinggi

41-60 % : Cukup atau sedang

21-40 % : kurang atau rendah

0-20 % : Kurang sekali tau sangat rendah

Jadi, setelah menemukan angka-angka persentase selanjutnya dapat ditemukan bagaimana peranan guru sejarah dalam menumbuhkan semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap, Kecamatan Peranap , Kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun cara penilaian peranan guru adalah

a. Guru berperan, apabila responden menjawab A dengan persentase jawaban > 34 %

b. Guru cukup berperan, apabila responden menjawab B dengan persentase jawaban > 34 %

c. Guru kurang berperan, apabila responden menjawab C dengan persentase jawaban > 34 % (Soejono sukanto 1984 : 183 Dalam Rapika 2004)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengisian angket dikhususkan kepada siswa dan siswi kelas XI SMAN 2 Peranap, yang berjumlah 59 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI. IPA terdiri dari 28 orang, sedangkan kelas XI. IPS Terdiri dari 31 orang. Adapun hasil angket dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 1 : Rekapitulasi peranan guru dalam menumbuhkan semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap , kecamatan Peranap , Kabupaten Indragiri Hulu

N O	Indikator	Sub Indikator	Persentase						Jumlah	
			A		B		C		F	%
			F	%	F	%	F	%		
1.	Fasilitator	Menggunakan metode belajar secara bervariasi	9	15,3	38	64,4	12	20,3	59	100
2.	Pembimbing	a. Membimbing siswa dalam pembentukan kepribadian dalam menumbuhkan semangat patriotisme	38	64,4	11	18,7	10	16,9	59	100
		b. Membimbing siswa agar selalu melestarikan kebudayaan serta kekayaan alam yang	31	52,5	18	30,5	10	17,0	59	100

		dimiliki oleh bangsa Indonesia								
3.	Korektor	Memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa	29	49,2	27	45,8	3	5,0	59	100
4.	Inspirator	Memberikan contoh sikap saling menghargai dalam pergaulan sehari-hari disekolah	42	71,2	12	20,3	5	8,5	59	100
5.	Informator	a. Memberikan informasi tentang pentingnya mempertahankan sejarah dan kebudayaan bangsa	41	69,5	12	20,3	6	10,2	59	100
		b. menyaksikan film-film documenter tentang perjuangan serta semangat bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan	0	0,0	3	5,1	56	94,9	59	100
6.	Motivator	a. Memotivasi siswa agar selalu bangga terhadap bangsa Indonesia	42	71,2	13	22,0	4	6,8	59	100
		b. Memotivasi siswa agar selalu memelihara peninggalan sejarah di Indonesia	27	45,8	25	42,3	7	11,9	59	100
		c. motivasi siswa agar selalu melaksanakan upacara bendera serta memperingati hari-hari besar Nasional Indonesia	37	62,8	12	20,3	10	16,9	59	100
7.	Pengelola Kelas	a. Mengembangkan kedisiplinan di dalam kelas	36	61,0	19	32,2	4	6,7	59	100
		b. mengelola kelas dengan baik	40	67,8	17	28,8	2	3,3	59	100
8.	Mediator	Menggunakan media pembelajaran yang cukup memadai	13	22,0	35	59,3	11	18,7	59	100
9.	Organisator	Memberikan pengolahan yang baik dalam diskusi	31	52,6	19	32,2	9	15,2	59	100
10.	Inisiator	Memberikan ide-ide bagaimana mencintai tanah air	37	62,7	15	25,4	7	11,9	59	100
		Jumlah		768,0		467,6		264,2		
		Rata-rata		51,2		31,2		17,6		

Data olahan 2012

Dari hasil rekapitulasi tabel 19 dapat kita ketahui bahwa guru sejarah dikelas XI SMAN 2 Peranap dikategorikan berperan dalam menumbuhkan semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap, dengan rentang nilai 51,2 %, selebihnya responden yang menjawab alternatif B sebesar 31,2 %, dan 17,6 % yang menjawab alternatif C . Berdasarkan pendapat Soejono Sukanto (1984 : 183) yaitu guru berperan , apabila responden menjawab A dengan persentase jawaban besar (>) dari 34 %.

Tabel 2 : Rekapitulasi semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap , kecamatan Peranap , Kabupaten Indragiri Hulu

N O	Indikator	Sub Indikator	Persentase						Jumlah	
			A		B		C			
			F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sikap bangga dengan bangsa dan negara	a. Bangga menjadi warga Indonesia	45	76,2	7	11,9	7	11,9	59	100
		b. Bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki banyak tradisi dan kebudayaan	53	89,9	4	6,8	2	3,3	59	100
		c. Bangga dengan perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan	53	89,9	3	5,1	3	5,1	59	100
		d. Menghormati jasa pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan	52	88,1	4	6,8	3	5,1	59	100
2.	Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsa	Mendukung negara Indonesia dalam berbagai pertandingan antar negara lain	42	71,2	11	18,7	6	10,1	59	100
3.	Kesediaan Mengabdikan	a. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	24	40,7	30	51,9	5	8,4	59	100
		b. Disiplin waktu datang ke sekolah	5	8,4	31	52,6	23	38,9	59	100
		c. Belajar secara disiplin, teratur serta bersemangat	33	55,9	21	35,6	5	8,5	59	100
		d. Menghormati orang tua, guru serta teman-teman	44	74,6	10	16,9	5	8,5	59	100

4.	Kesediaan terhadap tanah air dan bangsanya	a. Mencintai produk dalam negeri	28	47,5	23	38,9	8	13,6	59	100
5.	Mengutamakan kesatuan dan persatuan	a. Tidak membedakan sesama teman	6	10,2	13	22,0	40	67,8	59	100
		b. Mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah	6	10,2	34	57,6	19	32,2	59	100
		c. Bermusyawarah dan bermufakat	36	61,0	20	33,9	3	5,1	59	100
		d. Melaksanakan gotong royong	47	79,7	10	16,9	2	3,4	59	100
		e. Menolong teman	44	74,6	12	20,3	3	5,1	59	100
		Jumlah		878,1		395,9		227		
Rata-rata		58,54		26,39		15,13				

Data Olahan 2012

Berdasarkan tabel 35 , dengan menggunakan rumus persentase, dapat diketahui bahwa semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap dapat dilihat dari alternatif jawaban yang A adalah sebesar 58,54 % . Selebihnya responden yang menjawab alternatif B adalah sebesar 26,39 % , sedangkan yang menjawab alternatif C adalah sebesar 15,13 % . Dapat disimpulkan bahwa semangat patriotisme siswa cukup baik sebagaimana yang dikemukakan oleh arikunto (1998:246) jika responden menjawab 41-60 % dapat dikategorikan cukup baik atau sedang.

Wawancara merupakan salah satu metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, berikut ini adalah gambaran secara deskriptif. Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan yakni guru mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMAN 2 Peranap, kecamatan Peranap, Kabupaten Indragiri Hulu yaitu bapak Th adalah sebagai berikut :

Sebagai satu-satunya guru sejarah di SMAN 2 Peranap, dalam proses belajar mengajar bapak Th menjalankan fungsinya sebagai seorang pendidik telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan ilmu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran sejarah, serta bimbingan siswa baik diluar maupun di dalam kelas khususnya dalam menanamkan kedisiplinan serta kemantapan belajar siswa termasuk menanamkan serta menumbuhkan semangat patriotisme siswa. Dalam proses belajar mengajar beliau pernah menggunakan media atau fasilitas untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sebab dengan adanya media atau fasilitas untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar siswa maka akan lebih mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Namun keterbatasan buku-buku dan sumber belajar sangat rendah serta keterbatasan jam tatap muka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Sejarah sangat berpengaruh terhadap waktu penyampaian materi yang terbatas, contohnya beliau belum pernah mengajak siswamenyaksikan film-film documenter tentang perjuangan

padahal kegiatan tersebut dapat menunjang pengetahuan siswa serta memberikan informasi kepada siswa tentang bagaimana perjuangan serta semangat patriotisme bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang disediakan sekolah. Namun dengan waktu yang terbatas beliau tetap berusaha memberikan penjelasan materi yang jelas serta menguasai bahan ajar secara baik dan mengontrol serta mengevaluasi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, ditambah dengan menggunakan media atau fasilitas yang bisa memberikan semangat kepada siswa agar selalu aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bapak Th Sebagaimana yang terlihat siswa kelas XI SMAN 2 Peranap, semangat patriotisme mereka cukup baik hal ini dapat terlihat dari bagaimana pergaulan sehari-hari mereka tidak pernah membedakan asal usul, serta agama yang mereka anut, baik itu dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan diluar kelas sesama teman. Siswa kelas XI cukup disiplin dalam proses belajar mengajar, hanya ada sebagian kecil saja yang terkadang yang sulit di atur. Jika ada kegiatan gotong royong siswa XI cukup semangat serta kompak dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dan jika ada peringatan hari besar Nasional mereka cukup bangga dan ikut serta dalam kegiatan seperti upacara bendera serta melaksanakan pertandingan-pertandingan yang dapat memperlerat rasa persatuan dan kekompakan antar kelas maupun antar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil kuesioner yang dinilai dari siswa kelas XI SMAN 2 Peranap, menyimpulkan bahwa guru sejarah di SMAN 2 Peranap, yang mengajar di kelas XI SMAN 2 Peranap berperan dalam menumbuhkan semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap, dengan rentang nilai 51,2 % , serta semangat patriotisme siswa dikelas XI SMAN 2 Peranap memiliki kriteria cukup bagus dengan rentang nilai 58,54 %. Karena selain peranan guru sejarah yang cukup berperan dalam memberikan semangat patriotisme kepada siswa baik dalam proses belajar mengajar sejarah maupun dalam pergaulan serta kedisiplinan, siswa sendiripun memiliki jiwa patriotisme yang cukup baik hal ini terbukti dari sikap maupun dari hasil kuisisioner serta wawancara yang dilakukan peneliti.

Dalam hal ini peranan guru sejarah menurut pandangan siswa kelas XI SMAN 2 Peranap adalah guru yang dapat berperan baik sebagai Fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar, pembimbing siswa dalam pembentukan semangat patriotisme dalam diri siswa, dapat memberikan koreksi secara adil terhadap nilai siswa baik nilai tertulis maupun nilai sikap dan moral, memberikan Inspirasi yang baik kepada siswa agar siswa, sebagai Informator, tidak lelah dalam memberikan motivasi yang baik kepada siswa agar tetap bangga serta memiliki semangat patriotisme yang tinggi kepada bangsa Indonesia, dapat mengelola kelas secara baik, menjadi mediator dalam proses belajar mengajar, dan dapat menjadi organisator yang baik didalam kelas serta menjadi inisiator yang patut di contoh oleh siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, adapun saran-saran yang diberikan yaitu untuk mendapatkan atau menciptakan semangat patriotisme yang tinggi di dalam diri siswa diperlukan peranan seorang guru yang baik, dan memiliki kepribadian

yang patut dimiliki oleh seorang guru. Selain itu juga harus menguasai berbagai kompetensi guru baik itu personal, sosial, profesional, maupun pedagogik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih memahami keadaan siswa, serta berperan utama dalam membuat keputusan mengenai isi maupun metode belajar, membimbing, mendorong, merangsang siswa, dan membina watak, perilaku, sikap, serta moral siswa dan menguasai materi-materi sejarah yang dapat menumbuhkan semangat patriotisme siswa. Karena bangsa kita ini sangat membutuhkan manusia-manusia yang memiliki semangat patriotisme yang tinggi agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap utuh dari generasi ke generasi serta tidak terjadi perpecahan yang dapat merusak kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1987, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo : Bandung.
- Bahri Djamarah, Syaiful, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara : Bandung.
- Purwanto ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan, Remaja Rosdakarya* : Bandung
- Sardiman, 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Grafindo : Jakarta
- Sumarsono S, 2005, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito: Bandung
- Suprpto, Sri Ruspita Murni, 2004, *Nasionalisme Dewasa Ini*. Rineka Cipta : Jakarta
- Tafsir Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya : Bandung.